

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI MENDONGENG PADA KELOMPOK BERMAIN HARAPAN BANGSA CANDIROTO TEMANGGUNG

EFFORTS TO INCREASE THROUGH THE METHOD OF INDEPENDENCE CHILDREN PLAY GROUPS STORYTELLING

Oleh: Anik Riana, Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
anikriana8@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa kemandirian anak usia dini belum sesuai harapan. Ada beberapa anak yang ditunggu oleh orang tuanya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan mendongeng. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik KB Harapan Bangsa Candirototo sebanyak 16 anak. Prosedur penelitan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dalam 1 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan, dikarenakan hasil siklus I telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator kemandirian anak meliputi kemandirian emosi, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan mendongeng mampu meningkatkan kemandirian anak di KB Harapan Bangsa, yang ditunjukkan dengan persentase peningkatan sebesar 43,36%.

Kata kunci: *Kemandirian Anak, Mendongeng.*

Abstract

This study is based on the fact the field that the independence of preschool student not been as expected. One example that there are still some children waiting for their parents. Therefore, this study aims to determine the increase in the child's independence through storytelling activities. This research is a class act. Subjects in this study were students Preschool Harapan Bangsa Candirototo many as 16 children. Research procedures include planning, action, observation and reflection each cycle. This study was conducted in one cycle that consist of 4 meeting because the result of cycle 1 is accordance with the independence children indicators. The independence children indicators are emotional independence, behavior independence and independence of the value of child. Methods of data collection using observation, interviews, documentation. Data were analyzed using quantitative analysis. based on data obtained from the analysis performed, it can be concluded that storytelling can improve the child's independence in KB Harapan Bangsa, shown by the percentage increase of 43,36%

Keywords: Independence of the Child, Storytelling Method..

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia yang seringkali disebut dengan masa keemasan (*The Golden Age*) karena terjadi perkembangan yang sangat pesat (Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2013: 1). Salah satu tugas

perkembangan anak usia dini adalah aspek kemandirian. Pada anak, istilah kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatu sendiri seperti memakai baju sendiri, menalikan tali sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian anak adalah

kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain (Zakiyah Daradjat, 2000: 130).

Menurut Tjut Rifameutia (Yayuk Resti 2013:

1) penyebab anak menjadi tidak mandiri yaitu pertama, adanya rasa kekhawatiran orang tua yang berlebihan kepada anak. Kedua, sikap orang tua yang tidak sabar, dari pada menunggu anak berusaha memakai sepatunya sendiri, orang tua cenderung lekas membantu agar cepat selesai. Akibatnya, anak tidak memperoleh kesempatan untuk mencoba.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kemandirian anak memerlukan bantuan dan bimbingan. Latihan kemandirian mesti dimulai sejak dini sesuai dengan usianya. Jika tidak ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada perkembangan di masa yang akan datang. Anak-anak yang memiliki kemandirian akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain, sehingga anak bisa lebih percaya diri. Anak yang mandiri yakin jika ada resiko, anak tersebut mampu untuk menyelesaikannya tanpa bantuan dari orang lain. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya.

Mendongeng merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan untuk anak pra sekolah. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak pra sekolah dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan

tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak pra sekolah. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan anak dalam proses perkembangan baik perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Dalam proses perkembangannya ini ada kalanya anak mengalami berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya termasuk kemandirian anak. Oleh karena itu, agar kemandirian anak dapat berkembang secara optimal perlu adanya bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Anak perlu difasilitasi agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak adalah layanan bimbingan dan konseling melalui mendongeng.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kurangnya kemandirian pada anak di KB Harapan Bangsa, sehingga peneliti akan memberikan metode berupa mendongeng. Penelitian ini mengupayakan untuk pelaksanaan mendongeng agar mampu meningkatkan kemandirian anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dalam bahasa inggrisnya yaitu CAR (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur non tes yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Cara menguji validitas isi dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran tersebut. Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan Kemmis dan Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 67).

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Harapan Bangsa Candirotro. Kelompok Bermain Harapan Bangsa Candirotro. Penelitian dilakukan selama bulan April-Mei 2015.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik Kelompok Bermain Harapan Bangsa Candirotro sebanyak 16 orang.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus-siklus tersebut

terdapat dua tahapan yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Peneliti melakukan observasi mengenai kondisi sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik sekolah dan mengetahui proses belajar mengajar di kelas.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai masalah yang ada pada peserta didik Kelompok Bermain Harapan Bangsa Candirotro.
- c. Peneliti juga harus mengurus surat ijin penelitian sebelum melakukan penelitian.
- d. Setelah observasi peneliti merumuskan masalah yang muncul pada peserta didik dan mencari solusinya.
- e. Menyiapkan tahapan pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan metode mendongeng.
- f. Menyiapkan pedoman instrumen observasi dan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai model penelitian tindakan.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi dilakukan sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui kemandirian anak dengan penerapan metode mendongeng.

4. Refleksi

Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng dapat meningkatkan kemandirian anak. Pada refleksi peneliti dan guru kolablator bersama-sama mengkritisi hasil siklus I. Peneliti dan guru kolablator mencari kelebihan dan kendala pada siklus I. Hasil dari refleksi tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya yang lebih efektif.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian PTK dengan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur non tes yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis lembar observasi kemandirian anak dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator yang diamati.
2. Mencari besar persentase skor kemandirian anak setiap indikator yang diamati pada setiap siklus dengan cara:

$$\% = \frac{jml\ skor\ perolehan}{skor\ perolehan} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada studi awal dan pra tindakan penelitian, peneliti melakukan pengidentifikasian berupa rubrik observasi terlebih dahulu sebagai cara untuk mengetahui kemandirian anak sebelum

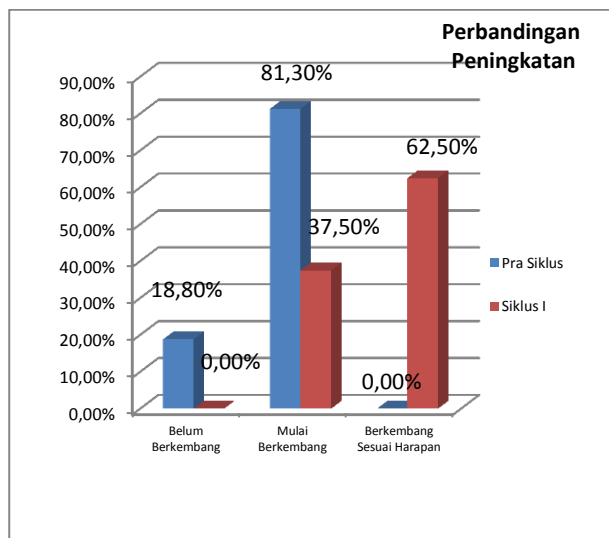
upaya tindakan dilaksanakan. Berdasar hasil rubrik observasi diketahui bahwa dari 16 siswa memiliki kemandirian dalam kategori rendah.

Hasil tindakan dalam penelitian ini ditunjukkan dari hasil refleksi.

1. Refleksi Hasil Lembar Observasi Kemandirian Anak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kemandirian anak pada siklus pertama melalui mendongeng dapat meningkat dibandingkan pada hasil yang diperoleh sebelum tindakan (pra siklus). Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 10,31 menjadi 14,44 dengan persentase peningkatan sebesar 43,36%. Dari hasil kategorisasi juga menunjukkan bahwa pada awalnya sebagian besar dalam kategori mulai berkembang pada siklus I menjadi sebagian besar dalam kategori Berkembang sesuai harapan. Dilihat dari kriteria perkembangan juga menunjukkan bahwa pada awalnya sebagian besar dalam kategori mulai berkembang pada siklus I menjadi sebagian besar berkembang sesuai harapan. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya untuk belajar mandiri.

Jika dilihat perbandingan dari hasil uji kategorisasi perkembangan kemandirian anak, pada siklus I juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar grafik di atas pada pra siklus dan siklus I mengalami menunjukkan peningkatan. Pada pra siklus sebagian besar kemandirian anak pada kriteria mulai berkembang sebesar 81,30%. Namun, setelah diterapkan metode mendongeng menjadikan kemandirian anak sebagian besar dalam kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 62,50%. Hal ini berarti metode dongeng efektif dalam meningkatkan kemandirian anak.

2. Refleksi Hasil Pengamatan

Berdasar hasil pengamatan pra siklus dan siklus I, siswa menunjukkan adanya peningkatan kemandirian pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan:

- Kemandirian emosi anak mengalami peningkatan, anak tidak lagi menangis dan mencari orang tuanya saat mengalami masalah di kelas, selain itu anak juga menjadi lebih akrab dengan teman-temannya, lebih mudah bergaul dengan teman-temannya dan berani tidak ditunggu orang tuanya saat pelajaran berlangsung
- Kemandirian sikap anak mengalami peningkatan, anak yang tadinya selalu

meminta bantuan orang tua saat kesulitan mengerjakan tugas, sekarang anak mulai beruaha mengerjakan tugasnya sendiri, bertanggung jawab setelah menggunakan mainan dan bersikap baik dengan sesama teman.

- Kemandirian nilai anak mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan anak menjadi lebih mudah diatur, anak mau mendengarkan nasihat orang tua maupun guru dan anak lebih mendengarkan penjelasan guru secara baik.

Peningkatan kemandirian anak tersebut dapat terjadi karena pengaruh nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang dibacakan atau didongengkan. Anak menjadi lebih mudah mencerna nilai cerita dan mencontoh perbuatan baik yang dilakukan pada tokoh dalam cerita.

3. Refleksi Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara bebas terfokus, yaitu peneliti memberikan pertanyaan terkait tema dongeng.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru sangat menyukai metode mendongeng karena siswa menjadi lebih antusias, fokus dan memperhatikan penjelasan guru serta memberi dampak positif pada kemandirian anak. Anak sudah mulai meniru menggunakan sepatu sendiri saat di sekolah dan mengembalikan alat-alat bermain pada tempat semula. Selain itu, siswa sudah mulai berani mengungkapkan keinginan dan perasaannya. Lebih lanjut menurut guru, metode ini dapat dijadikan referensi dalam

mengajar karena seusia anak ini lebih senang dengan cerita/dongeng, sehingga apa yang ingin disampaikan dapat diserap dengan cepat oleh siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode dongeng mampu meningkatkan kemandirian anak di KB Harapan Bangsa. Hal ini ditunjukkan 10,31 menjadi 14,44 dengan persentase peningkatan sebesar 43,36%. Kemandirian anak pada pra siklus untuk kategori Sesuai Harapan tidak ada, pada kategori Mulai Berkembang sebanyak 13 anak (81,3%) dan kategori Belum Berkembang sebanyak 3 anak (18,8%). Kemudian pada siklus I, kemandirian anak sebagian besar dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak (62,5%) sisanya berada pada kategori Mulai Berkembang sebanyak 6 anak (37,5%). Sementara pada kategori Belum Berkembang tidak ada. Ditinjau dari perkembangan, pada saat pra siklus sebagian besar pada kriteria mulai berkembang sebanyak 13 siswa (81,3%). Pada siklus I kemandirian anak menjadi sebagian besar pada kriteria berkembang sesuai harapan 10 anak (62,5%).

Hasil interpretasi lembar observasi kemandirian anak yang menunjukkan sebesar 62,50% siswa termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, hasil interpretasi lembar observasi menunjukkan siswa telah memunculkan indikator kemandirian anak, dan hasil wawancara menunjukkan guru merasakan dampak positif karena anak menjadi antusias,

fokus dan memperhatikan saat pembelajaran dan siswa menjadi lebih mandiri di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil interpretasi lembar observasi kemandirian anak, hasil observasi, dan hasil wawancara, guru sebagai fasilitator dan peneliti menentukan untuk tidak melanjutkan pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam penerapan metode dongeng, hendaknya guru mempersiapkan perangkat/fasilitas pembelajaran secara lengkap dan memilih tema yang sesuai dengan ketertarikan anak, serta memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya kemandirian.
2. Metode dongeng terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkannya di sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat dengan menggunakan metode dongeng mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mewujudkan transformasi pengalaman dan penguatan yang efektif pada siswa, sehingga mampu meningkatkan kemandirian anak.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam layanan bimbingan dan konseling misalnya dikaitkan dengan partisipasi siswa sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Martinus Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group
- Zakiah Daradjat. (2000). *Perawatan Jiwa Untuk Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sarwiji Suwandi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Yayuk Resti. (2013). *Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. Diakses dari <http://m.ibudanbalita.com> pada tanggal 28 Oktober 2013.